

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya prestasi belajar siswa (khususnya mata pelajaran fisika) merupakan masalah utama yang dihadapi lembaga pendidikan. Hasil ujian akhir nasional (UAN) menjadi salah satu tolok ukur prestasi belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (1987: 39-40), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa (lingkungan). Faktor yang datang dari dalam diri siswa salah satunya adalah kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor-faktor lain yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor dari luar siswa yang sangat berpengaruh adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Guru memiliki peran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana mata pelajaran fisika membutuhkan guru-guru yang dapat mengajar fisika dengan baik. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar-mengajar sebaiknya dapat menjalankan peran utamanya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan administrator agar tujuan belajar-mengajar yang diharapkan dapat tercapai (Soetomo, 1993: 17).

Tugas (latihan soal) yang diberikan dalam proses belajar-mengajar merupakan hal yang disengaja dan direncanakan guru untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Tugas harus dikerjakan siswa baik secara mandiri maupun kelompok. Pemberian tugas dapat dilakukan di dalam kelas atau sebagai pekerjaan rumah (PR). Pemberian tugas bermanfaat untuk menambah pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pemberian tugas yang dilakukan sebelum pembelajaran (*presitasi*) memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan persepsi siswa terhadap materi yang akan disampaikan sehingga memudahkan guru untuk menentukan darimana materi harus diberikan kepada siswa agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan, pemberian tugas yang dilakukan setelah pembelajaran (*resitasi*) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar (Soetomo, 1993: 246-247).

Pemberian tugas memiliki konsekuensi bagi siswa dan guru, siswa harus mengerjakan dan mempertanggungjawabkan tugasnya sedangkan guru harus melakukan koreksi dan penyekoran atas tugas tersebut. Koreksi yang disertai penyekoran dan komentar korektif merupakan bentuk dari umpan balik. Siswa diharapkan dapat mengetahui bahkan menyadari kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan tugas sekaligus memahami yang benar dari umpan balik yang diberikan.

Menurut Ad Rooijackers (1990: 68-69), ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas. Guru

memberikan umpan balik dengan memeriksa tugas dan mencantumkan komentar atau peringatan pada apa yang ditulis pada kertas tugas. Pemberian umpan balik dapat juga dilakukan dengan pembahasan langsung, guru meminta siswa menyajikan hasil pekerjaannya, memberikan pertanyaan yang memaksa siswa untuk menunjukkan sejauh mana ia telah mengerti hal yang telah diajarkan kemudian guru memberikan koreksi atau komentar tugas tersebut.

Tugas dan umpan balik penting diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa agar belajar lebih baik. Kenyataannya, pemberian tugas dan umpan balik khususnya sebelum proses belajar-mengajar (*presitasi*) kurang mendapat perhatian para guru. Padahal tugas dan umpan balik *presitasi* perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap materi yang akan disampaikan sehingga apa yang disampaikan guru nanti tidak mubadzir bagi siswa (Soetomo, 1993: 247). Kurangnya perhatian guru dikarenakan kesibukan yang dialami oleh guru dan jam mengajar yang singkat sehingga waktu belajar dimanfaatkan untuk menyampaikan materi baru. Pada kenyataannya, jika guru tidak mengatakan pada siswa bagaimana hasil pekerjaannya, siswa tidak dapat mengetahui kemajuan belajarnya, siswa tidak dapat mengetahui konsep apa sajakah yang telah dikuasainya dan tidak memahami bagian mana dari pekerjaan/penugasan yang perlu diperbaiki.

Atas dasar pemikiran tersebut maka permasalahan yang dihadapi seorang guru dalam proses belajar-mengajar yaitu guru diharapkan dapat memilih bentuk penugasan dan umpan balik yang sesuai untuk diberikan

kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini membahas permasalahan mengenai pemilihan bentuk tugas dan cakupan materi pemberian umpan balik yang baik untuk meningkatkan pemahaman konsep materi fisika, materi tugas yang diberikan yaitu materi yang akan diajarkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan seperti diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa khususnya UAN pada mata pelajaran fisika masih tergolong rendah.
2. Pemberian tugas dan umpan balik khususnya sebelum proses belajar-mengajar (*presitasi*) kurang mendapat perhatian para guru.
3. Kesibukan guru dan jam mengajar yang singkat merupakan faktor berkurangnya perhatian guru dalam proses belajar-mengajar.
4. Guru masih mengalami kendala dalam pemilihan bentuk penugasan dan umpan balik yang sesuai pada proses belajar-mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan agar permasalahan tidak terlalu luas maka penelitian ini diberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Cakupan materi pemberian umpan balik yang disampaikan satu kali yaitu materi pengukuran. Sedangkan, cakupan materi pemberian umpan

balik yang disampaikan sebanyak tiga kali terdiri dari materi alat ukur, angka penting dan ketidakpastian.

2. Pemberian tugas dan umpan balik diberikan setiap awal pembelajaran materi pengukuran (*presitasi*).
3. Prestasi belajar dibatasi pada ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan prestasi belajar materi pengukuran antara kelas dengan cakupan materi pemberian umpan balik yang disampaikan sebanyak tiga kali dan satu kali ?
2. Apakah keluasan cakupan materi pemberian umpan balik sebanyak tiga kali lebih baik untuk diberikan kepada kelas X SMAN 11 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar materi pengukuran antara kelas dengan cakupan materi pemberian umpan balik yang disampaikan sebanyak tiga kali dan satu kali.
2. Untuk mengetahui keluasan cakupan materi pemberian umpan balik yang lebih baik untuk diberikan kepada kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru tentang pemberian tugas dan umpan balik untuk memotivasi belajar fisika.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pemberian umpan balik terhadap tugas terstruktur.
3. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk pengembangan teknik pemberian tugas fisika dan umpan balik dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan fisika.